

**MEDIA MUSIK LATAR DAN DAMPAKNYA DALAM MENINGKATKAN
EMOSI POSITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 CILEDUG CIREBON**

Oleh : Asep Saepudin (085112087)

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Dampak perkembangan Iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, overhead transparansi, film, video, audio, televisi, slide, hypertext, web, dan sebagainya. Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Salah satunya adalah menggunakan audio musik latar dalam pembelajaran .

Sepanjang sejarah manusia, musik selalu menjadi bagian integral kehidupan. Peristiwa penting dalam semua peradaban kuno, sering disertai nyanyian dan lantunan lagu, atau pukulan, petikan, dan tiupan alat musik. Namun, kebudayaan industri barat, telah memutuskan hubungan antara musik dan pembelajaran. Musik, irama, dan gerakan tubuh telah disingkirkan sebagai alat bantu bagi pembelajaran. Secara fisiologis dapat digambarkan, bahwa sistem limbic otak manusia berisi alat-alat untuk memproses musik. Sistem limbic ini juga berisi alat-alat yang penting bagi ingatan jangka panjang. Oleh karenanya musik dan ingatan sangat berhubungan di dalam otak .

Musik latar adalah musik yang mengiringi suatu gerakan atau kegiatan. Musik bisa mempengaruhi perasaan, dan perasaan mempengaruhi pembelajaran. Jenis musik yang tepat cenderung mengendalikan sekaligus menggugah otak dan seluruh sistem syaraf. Jadi musik yang dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total mereka lebih banyak karena mereka mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar.¹

Berdasarkan hasil penelitian Dr. Georgi Lozanov yang dikutip oleh Bobby DePorter & Mike Hernacki² menyatakan :

Pekerjaan Mental Yang Melelahkan Pikiran

Tanpa music	Dengan musik yang tepat
<ul style="list-style-type: none"> • Denyut nadi dan tekanan darah meningkat • Gelombang otak semakin cepat • Otot-otot menegang 	<ul style="list-style-type: none"> • Denyut nadi dan tekanan darah menurun • Gelombang otak melambat • Otot-otot relaks

Penggunaan musik untuk pembelajaran di ruang kelas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pendahuluan untuk Pembelajaran
2. Istirahat
3. Skenario Kiasan Mental
4. Presentasi
5. Berlatih belajar
6. Tema
7. Penutup³

SMA Negeri 1 Ciledug adalah SMA yang berada di ujung timur wilayah kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat dan berdekatan dengan perbatasan kabupaten Brebes Propinsi Jawa tengah. Pada awalnya SMAN 1 Ciledug adalah sekolah swasta SMA Pemda yang didirikan pada tahun 1977 di bawah naungan Pemda Kabupaten Cirebon. Kemudian pada tahun 1988 dialihkan pembinaannya di bawah naungan Yayasan "KORPRI" milik Pemda Kabupaten Cirebon. Pada tahun 1999 SMA Pemda berubah status menjadi SMA Negeri 1 Ciledug. Pada tahun pelajaran 2009/2010 ini SMAN 1

Ciledug sebagai Rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) memiliki 16 rombongan belajar dengan 653 orang siswa dan 33 orang guru.

Dipilihnya SMA Negeri 1 Ciledug sebagai lembaga pendidikan yang akan penulis teliti antara lain:

1. Satu-satunya SMA Negeri yang berada di wilayah kecamatan Ciledug
2. Kualifikasi gurunya memenuhi standar
3. Tenaga pengajar (guru) yang ada di SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon seluruhnya sarjana berjumlah 33 orang dari berbagai jurusan.
4. Sarana dan prasarana cukup memadai.

Fenomena yang terjadi di sekolah-sekolah umum dalam pembelajaran ditemukan adanya beberapa permasalahan:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai “pelengkap penderita” artinya tidak memiliki peran dan posisi yang sepadan
- b. Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang tidak di-Ujian Nasionalkan, sehingga menjadi mata pelajaran yang tidak favorit jika dibandingkan dengan matematika, IPA, atau yang lainnya
- c. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran PAI masih rendah karena dirasakan oleh siswa sebagai pembelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan.

Fenomena di atas perlu dicermati secara seksama mengingat bahwa pembelajaran PAI akan berlangsung secara baik apabila dirasakan efektif, menyenangkan, dan berhasil baik bagi siswa (anak didiknya). Dalam hal ini, Bobbi DePorter & Mike Hernacki ⁴ mengemukakan teori bahwa emosi positif meningkatkan kekuatan otak, keberhasilan, dan kehormatan diri.

Emosi positif siswa tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan harus dibangun dan ditumbuhkan dengan upaya-upaya kreatif guru dalam pembelajaran. Dalam konteks inilah peneliti menemukan bahwa penggunaan media musik latar dalam pembelajaran bisa menjadi salah satu alternatif

untuk menumbuhkan dan membangun emosi positif siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ciledug.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul : **MEDIA MUSIK LATAR DAN DAMPAKNYA DALAM MENINGKATKAN EMOSI POSITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 CILEDUG CIREBON**

2. Rumusan Masalah

Merujuk kepada pokok persoalan sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam tesis ini dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciledug dengan menggunakan media musik latar ?
2. Sejauh mana dampak media musik latar dalam meningkatkan emosi positif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciledug?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk medeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciledug dengan menggunakan media musik latar ?
2. Untuk mendeskripsikan Sejauh mana dampak media musik latar dalam meningkatkan emosi positif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciledug ?

4. Signifikansi Penelitian

a. Bagi Guru PAI

- a. Memberikan input (masukan) dan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media musik latar

- b. Memberikan masukan tentang model pembelajaran PAI yang menyenangkan dan menumbuhkan emosi positif siswa.
- b. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan gambaran bahwa untuk pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan bantuan sarana /media yang memadai.
 - b. Memberikan informasi bahwa musik latar bisa menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah
- c. Bagi peneliti

Mendapat pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang penerapan media musik latar dalam pembelajaran PAI dan dampaknya dalam meningkatkan emosi positif siswa pada pembelajaran PAI.

5. Kajian Pustaka

Penulis telah melakukan penelusuran terhadap sumber kepustakaan, sebagai upaya dalam penyusunan tesis. Dalam bukunya *“The Accelerated Learning Handbook, Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan pelantikan”* Dave Meier menyatakan bahwa Musik mempengaruhi perasaan, dan perasaan mempengaruhi pembelajaran. Musik yang tepat cenderung mengendurkan sekaligus menggugah otak dan seluruh system saraf. Jadi, musik yang dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total mereka lebih banyak karena mereka mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar.

Daniel Goleman⁵ menyatakan bahwa para peneliti menemukan lebih banyak detail-detail fisiologi tentang bagaimana emosi mempersiapkan tubuh untuk jenis reaksi yang sangat berbeda.

Don Campbell (2002) dalam bukunya *“Efek Mozart Bagi Anak-Anak, Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreatifitas Anak Melalui Musik”*, mengkaji secara mendalam tentang penggunaan musik dalam perkembangan anak mulai lahir sampai sepuluh tahun. Secara periodik, Campbell menjelaskan efek Mozart (salah satu jenis musik klasik) yang mempunyai

peran dan pengaruh luar biasa sehingga musik dapat dijadikan terapi bagi kehidupan anak sejak lahir hingga berusia sepuluh tahunan.

Daniel Goleman (2003) dalam bukunya "*Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*" mengemukakan tentang kerangka kerja kecakapan emosi yang meliputi : (1) kecakapan pribadi yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi; (2) kecakapan sosial yang terdiri dari empati dan ketrampilan sosial. Kecakapan emosi ini menjadi penting untuk diungkap mengingat bahwa emosi manusia secara umum terbagi kepada dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Seseorang yang pandai atau memiliki kecakapan emosi diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan emosi positifnya dibanding dengan emosi negatifnya.⁶

Penulis juga melakukan penelusuran terhadap hasil karya orang lain, sehingga berbeda dengan penelitian yang Penulis lakukan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Sukmayadi (2005) mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang (UNES) Program Pendidikan Seni yang berjudul "*Musik Kontemporer Sebagai Media Pembelajaran Musik*"; Yeni Rachmawati (2004) dalam tesisnya yang berjudul "*Peranan Musik Dalam Pembentukan Budi Pekerti*". Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pasca Sarjana UPI Jakarta Jurusan pengembangan kurikulum ini menyatakan bahwa dengan musik seorang individu akan dilatih untuk peka terhadap harmoni, keselarasan, kehalusan budi dan cita rasa tinggi. ; Makalah Ali Akbar (apaan.wordpress.com/.../automatic-musik-emotion-classification/, diakses tanggal 27 Desember 2009) seorang Mahasiswa Program Studi Informatika, Institut Teknologi Bandung yang menulis tentang *Sistem Automatic Musik Emotion Classification (Klasifikasi Emosi Musik Otomatis)*. Makalah ini menjabarkan hasil studi sistem *Automatic Musik Emotion Classification* (klasifikasi emosi musik otomatis). Tujuan dari studi ini adalah untuk membuat sebuah usulan sistem *Automatic Musik Emotion Classification* (AMEC). Sistem ini adalah sistem yang dapat mendeteksi secara otonom *mood* atau emosi yang terkandung di dalam musik.

Penelitian di Universitas California di Irvine, para peneliti menemukan bahwa murid yang mendengarkan musik *Mozart* sebelum diuji kemampuannya memproses informasi spasial meraih angka 8 dan 9 poin lebih tinggi daripada mereka yang mendengarkan rekaman pesan relaksasi verbal.⁷

Dari penelitian penelitian yang telah dilakukan sebagaimana disebutkan di atas, ditemukan adanya kesamaan pandangan bahwa musik memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap kejiwaan dan emosi manusia, namun tidak dalam konteks penerapan secara spesifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bagian dari pemahaman secara utuh yang menjelaskan tentang dampak musik latar dalam meningkatkan emosi positif siswa pada pembelajaran PAI di sekolah khususnya SMAN 1 Ciledug.

6. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

1. Jenis Penelitian Deskriptif

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ciledug menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan berusaha menemukan gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang Media Musik Latar dan Dampaknya Dalam Meningkatkan Emosi Positif Siswa.

2. Pendekatan Kualitatif

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis langsung terjun ke lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Ciledug dengan melakukan eksplorasi, mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara mendalam, kemudian data yang telah didapat akan disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.⁸

Penelitian kualitatif yang Penulis lakukan dipergunakan untuk meneliti kondisi alamiah, dimana Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan tehnik triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁹

3. Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *primer* dan data *sekunder*:

- a) Sumber data *primer*, adalah sumber yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer bersumber dari responden yang terdiri dari siswa, guru, dan kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media musik latar. Untuk penentuan sampel, penulis menggunakan jenis *Probability Sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.¹⁰ Dari jumlah siswa 208 orang yang menjadi sampel adalah 159 orang dengan pengambilan sebagaimana rumus dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* yang menentukan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 1 % , 5 % , dan 10 % :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{D^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad ^{11}$$

- b) Sumber data *sekunder* adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka (*library research*) terhadap buku-buku yang berkenaan dengan pembelajaran dan media pembelajaran, musik, dan emosi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Angket. Setiap pernyataan dalam angket atau kuesioner ini dilengkapi dengan empat alternatif jawaban yang sesuai dengan pernyataan dan keadaan yang sebenarnya dirasakan dan dialami oleh responden maupun menurut pengamatan responden itu sendiri. Kuesioner dibuat

dalam 2 (dua kategori). *Pertama*, kuesioner A ditujukan untuk memperoleh data langsung pribadi responden atau diri sendiri. Misalnya, kuesioner berisi pernyataan “ apabila saya mengikuti pembelajaran PAI dengan diiringi musik latar, maka saya”. *Kedua*, kuesioner B yaitu responden yang mengamati perilaku dan emosi responden A dengan perbandingan A 1 orang, B 2 orang. Misalnya, kuesioner berisi pernyataan “ apabila dia mengikuti pembelajaran PAI dengan diiringi musik latar, maka dia.....”.

Item jawabannya menggunakan skala likert dengan bobot sebagai berikut, misalnya :

- | | | |
|----|--------------------|-----|
| a. | Sangat Senang (SS) | = 4 |
| b. | Senang (S) | = 3 |
| c. | Agak senang | = 2 |
| d. | Biasa-biasa saja | = 1 |

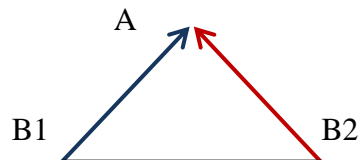
Masing-masing item jawaban memiliki nilai (ukuran) tertentu. Item (a) bernilai 4, (b) bernilai 3, (c) bernilai 2, dan (d) bernilai 1. Tidak ada jawaban yang salah atas semua instrumen tersebut.

- b. **Wawancara.** Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, Penulis juga menggunakan metode wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan orang/pihak yang terkait, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang, staf guru (terutama guru PAI), siswa .
- c. **Observasi** . Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik penelitian yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari subjek ¹²
- d. **Dokumentasi.** Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, baik berupa tulisan agenda, gambar, file, arsip-arsip Dokumentasi yang diperlukan adalah data atau dokumen sekolah berupa program kerja, laporan bulanan, perangkat kurikulum,

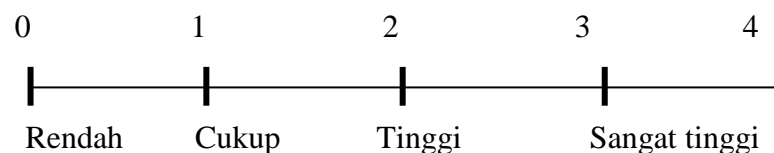
perangkat pembelajaran ataupun foto-foto alat/media audio yang dipergunakan dalam pembelajaran..

4. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh validitas data hasil angket, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data.



Menurut Sugiyono,¹³ triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitaas yang data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini data responden A diuji kredibilitasnya oleh data dari B1 (teman responden) dan B2 (teman responden lainnya). Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mengkategorisasikannya, penulis menggunakan pedoman skoring sebagai berikut :



Angka Interval	Tingkat Dampak
0,1 - 0,9	Rendah
1,0 - 1,9	Cukup
2,0 - 2,99	Tinggi
3,0 - 4,0	Sangat tinggi

Penulis juga menampilkan data kelas berdasarkan kategori A, B1, dan B2 yang kemudian dipersentasekan berdasarkan kelas/program masing-masing dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ kelas} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Adapun pedoman penilaian untuk patokan persentase adalah sebagai berikut :

80% - 100% = sangat tinggi

70% - 79% = tinggi

60% - 69% = cukup

≤ 59% = kurang¹⁴

Untuk memperoleh gambaran dari kondisi emosi subyek A, maka perhitungan hasil angket diolah dengan menggunakan rumus :

$$A = \frac{\sum \text{item}}{\sum \text{skor ideal}} \times 2 \times 100$$

Sedangkan untuk gambaran kondisi emosi subyek B1 dan B2, maka perhitungan hasil angket diolah dengan menggunakan rumus :

$$A = \frac{\sum \text{item}}{\sum \text{skor ideal}} \times 1 \times 100$$

Rumus di atas menunjukkan bahwa nilai A lebih besar 2 kali lipat dibanding nilai B1 dan B2. Dengan kata lain, nilai responden A memiliki bobot 50 % , nilai B1 25 % dan B2 25 %.

Konsep perbandingan 1 banding 2 tersebut bertujuan untuk mempertinggi tingkat kepercayaan terhadap data responden. Konsep pengujian seperti ini pada dasarnya telah diajarkan dalam al-Quran sebagaimana terdapat pada surat al-Hujurat ayat 6. Data responden A diuji dan dikontrol oleh data responden B1 dan B2. Konsep ini selaras dengan tradisi hukum Islam yang dijelaskan dalam al-Quran, misalnya

hukum persaksian dalam bidang mu'amalah (QS. Al-Baqarah: 282) , hokum persaksian dalam munakahat (QS. At-Thalaq: 2), atau hukum persaksian dalam bidang wasiat (QS. Al-Maidah: 106-107)

Berdasarkan hasil angket masing-masing responden dari data penelitian, hasilnya akan dikemukakan dalam bentuk tabel menurut masing-masing indikator dengan tabel sebagai berikut:

Tabel hasil pengolahan per indikator

RESP	KODE	Skor item butir soal				JML	%	Nilai
		nomor :						
		1	2	3	4			
	A							
	B1							
	B2							
J U M L A H								

Tabel tersebut kemudian diinterpretasikan` dengan kata-kata atau kalimat.

5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran lengkap dan utuh tentang pokok permasalahan yang diteliti dalam tesis ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang , perumusan masalah , tujuan penelitian dan kegunaan penelitian , kajian pustaka , metode penelitian. , sistematika penulisan.

Bab II: Bab ini berisi landasan teori dan pemaparan secara mendalam tentang teori musik dan teori emosi serta hubungan diantara keduanya.

Bab III: Pada bab ini dideskripsikan mengenai kondisi obyektif SMAN 1 Ciledug meliputi: Sejarah , visi dan misi, struktur organisasi

sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV: Pada bab ini penulis menyajikan hasil pengolahan data subjek penelitian berbentuk tabel dan kemudian data tersebut dijelaskan secara deskriptif selanjutnya dianalisis berdasarkan acuan kriteria yang telah ditetapkan pada bab I. Bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah kedua.

Bab V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan hasil penelitian tesis ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca melihat hasil penelitian, sekaligus merupakan gambaran singkat agar pesan yang ada di dalam tesis ini mudah dipahami oleh pembaca.

Sebagai pertanggung jawaban secara akademis terkait dengan kejujuran dalam mengambil dasar rujukan (referensi) penulisan tesis ini., Penulis menampilkan buku-buku dan referensi lainnya dalam Daftar Pustaka. Selanjutnya dilengkapi juga dengan lampiran-lampiran yang memuat informasi-informasi atau data pendukung terkait dengan penulisan tesis ini, dan daftar riwayat hidup sebagai informasi tentang biodata penulis.

B. Media Musik Latar dan Peningkatan Emosi Positif Siswa

1. Hakikat Musik

a. Pengertian Musik Latar

Musik latar terdiri dari dua kata, musik dan latar yang kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan makna. Pengertian secara etimologis dikemukakan oleh McKechnie sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Muhaya¹⁵ yang menyatakan bahwa kata musik berasal dari bahasa Yunani "*mousike*", yang memiliki beberapa arti yaitu:

1. Seni dan ilmu pengetahuan yang membahas cara meramu vokal atau suara alat- alat musik dalam berbagai lagu, yang dapat menyentuh perasaan.
2. Susunan dari suara atau nada.

3. Pergantian ritme dari suara yang indah, seperti suara burung dan air.
4. kemampuan untuk merespon atau menikmati musik.
5. Sebuah group pemain musik dan lain sebagainya .

Pengertian secara terminologis, banyak dikemukakan oleh para ahli yang melihat dari berbagai aspek disiplin ilmu. John Beaulieu sebagaimana dikemukakan oleh Mary Bassano¹⁶ menyatakan bahwa musik adalah apresiasi atas suara. Semua suara, segala bunyi, bisa dianggap musik.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa musik adalah suara yang memiliki irama, nada dan ritme. Ketiganya merupakan alunan bunyi yang mampu mempengaruhi kehidupan manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan musik latar adalah musik yang mengiringi suatu gerakan atau kegiatan.

b. Asal Mula Musik

Ada dua aliran pemikiran tentang teori asal mula musik. *Pertama* adalah aliran naturalis dan *kedua* aliran wahyu. Aliran naturalis menyatakan bahwa musik berasal dari inspirasi yang diberikan oleh Alam. Sedangkan aliran wahyu menyatakan bahwa musik berasal dari proses pewahyuan yang terjadi melalui tersibaknya tabir (*kasyf*).¹⁷

Mary Bassano¹⁸ menjelaskan bahwa musik ada sejak penciptaan jagat raya. Gumpalan energi yang berputar, berotasi, bergetar sampai dunia, planet-planet dan bintang-bintang terbentuk. Nada dan warnapun terbentuk. Ketika planet-planet beredar mengitari orbit, masing-masing memantulkan bunyi.

c. Diskursus Musik Dalam Pandangan Islam

Menurut Ibn al- Jauzi (510 H/1116 M - 597 H/1200M), seorang ahli fiqih Hanbaliyah, bahwa musik itu memiliki dua akibat yang sangat jelek; **Pertama**, menjadikan hati jauh dari pancaran cahaya Allah dan rahmat-Nya; **Kedua**, mendorong manusia untuk

terpedaya oleh kebahagiaan semu dan duniawi. Maka Ibn al- Jauzi menyamakan hukum musik dengan minuman keras, yaitu haram.¹⁹ Ibnu Taimiyah dalam bukunya Yusuf al- Qardhawi pernah ditanya tentang hukum mendengarkan nyanyian religius, maka beliau menjawab : “Nyanyian yang diperintahkan Allah dan Rasulnya dan yang telah disepakati ulama’ salaf dan para tokoh aliran tarekat adalah nyanyian, karena ia adalah nyanyian para Nabi dan nyanyian para Ulama’, nyanyian orang bijak serta nyanyian orang mu’min”.

Mencermati berbagai pemikiran tentang hukum musik dalam pandangan Islam, penulis sependapat dengan apa yang dinyatakan oleh Dr. Yusuf al-Qardhawi, bahwa musik sebenarnya dibolehkan oleh Islam selama tidak dicampuri hal-hal yang kotor, cabul, dan yang dapat mengarah kepada perbuatan dosa.

2. Manfaat Musik

a. Manfaat bagi tubuh dan fikiran

Jean Houston, sebagaimana yang dikutip oleh Erick Jensen²⁰ menyatakan bahwa musik dapat “ meningkatkan struktur molekuler dalam tubuh”. Pengaruh potensial musik pada tubuh dan fikiran meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan energi muskuler
2. Meningkatkan energi molekuler
3. Mempengaruhi detak jantung
4. Mengubah metabolisme
5. Mengurangi rasa stress dan sakit
6. Mempercepat penyembuhan dan pengembalian kondisi tubuh pada pasiaen operasi
7. Menghilangkan keletihan
8. Membantu pelepasan emosi
9. Menstimuli kreativitas, sensitivitas, dan pemikiran²¹

b. Manfaat Musik Bagi Otak Manusia

Apabila perkembangan otak adalah sebuah proses penggabungan pola-pola ke dalam sistem-sistem yang semakin kompleks, maka musik merupakan alat yang luar biasa efektif untuk menyediakan pola-pola tersebut. Pembuatan pola ini dimulai di tingkat pembentukan saraf dalam rahim, dan sesudah kelahiran, berlanjut dengan pola gerak, kognisi, dan pengalaman pertama interaksi sosial.

Penemuan dan implikasi penelitian terhadap musik akhir-akhir ini menyebutkan bahwa “musik lebih penting dari apa yang kita pikirkan selama ini”. Darwin (ilmuan biologi jenius dan warisan tak ternilai dari manusia ini) di akhir kreatifnya mempercayai bahwa daya intelektualnya akan lebih diuntungkan dengan keterlibatan yang lebih banyak melalui musik dan menyatakan bahwa musik penting dalam kaitannya dengan fungsi otak²²

c. Manfaat Musik Bagi Spiritualitas

Menurut Pythagoras, sebagaimana dikutip oleh Abdul Muhaya²³ kebahagiaan adalah jenis dari musik yang tertinggi, ia mengatur gerakan planet sebagaimana ia mengatur kehidupan manusia, ia juga dapat membersihkan jiwa manusia. Karena itulah, Pythagoras dan Nichomacus serta filosof-filosof lainnya memiliki kebiasaan mendengarkan nyanyian yang dapat melunakkan jiwa dan membangkitkan ruh dari kelalaiannya atas kebahagiaan yang bersifat spiritual dengan iringan tabuh-tabuhan yang indah.

Sejalan dengan pandangan Pythagoras, menurut as-Syadzali, musik memiliki beberapa fungsi; musik dapat menyejukkan batin para sufi yang sedang mengarungi perjalanan spiritualitas yang penuh rintangan, menyejukkan ruh-ruh, meringankan belunggu (perjalanan spiritualitas), menghilangkan kesedihan, dan mendatangkan kebahagiaan.²⁴

d. Manfaat Musik Sebagai Media Pendidikan

Kebanyakan anak yang sejak dini diperkenalkan dengan lagu-lagu akan lebih berkembang kecakapan emosidan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mendengarkan lagu.²⁵

Adapun musik sebagai media pendidikan antara lain sebagai:

- 1) Media latihan kecepatan menghafal khususnya bagi anak-anak, seperti menghafal lirik lagu, jingle-jingle iklan TV. Dengan kata lain lagu dapat dijadikan alat untuk mempertajam kecerdasan.
- 2) Media terapi dan ungkapan perhatian antar sesama, dengan adanya musik dapat mengurangi ketegangan apabila pikiran sedang menghadapi permasalahan.
- 3) Musik memperkaya daya nalar dan menggugah emosi anak.²⁶

3. Musik Dalam Pembelajaran

Musik bisa menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran. Musik memberikan suasana yang ramah ketika siswa memasukinya, menawarkan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik, melancarkan peralihan antar kelas, dan mengurangi stres yang biasanya menyertai setelah ujian atau tekanan akademik lainnya. Musik tidak harus ada agar pembelajaran dapat berlangsung, tentu saja, namun musik dapat meningkatkan pembelajaran dengan berbagai cara. Antara lain:

1. Menghangatkan, membuat manusiawi, dan memberdayakan lingkungan belajar.
2. Membuat pikiran tenang dan terbuka untuk belajar.
3. Menciptakan perasaan dan asosiasi positif dalam diri pembelajar.
4. Menciptakan 'peningkatan' di otak.
5. Mendorong pembelajaran multi- Indrawi.
6. Membantu mempercepat dan meningkatkan proses belajar.²⁷

C. Emosi Positif

1. Pengertian Emosi

Kata *emosi* berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak. Kemudian ditambahkan “e” untuk memberi arti bergerak menjauh.²⁸

Safaria dan Eka Saputra²⁹ yang mengutip pandangan Chia menyatakan bahwa emosi berasal dari kata “e” yang berarti energi dan “*motion*” yang berarti getaran; jadi emosi diartikan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar.

Oxford English Dictionary mendefinisikan secara harfiah bahwa yang dimaksud emosi itu adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.³⁰

Dari berbagai penjelasan tentang pengertian emosi, dapat diambil kesimpulan bahwa emosi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Emosi merupakan suatu aspek yang dapat meresap ke dalam eksistensi manusia, berhubungan secara praktis, ke semua perilaku manusia seperti tindakan, persepsi, memori, belajar, atau dalam membuat keputusan. Sekalipun emosi memiliki dua sisi yang berbeda, positif dan negatif, tetapi sebenarnya emosi tidak selalu jelek bahkan emosi memberikan bumbu kepada kehidupan, tanpa emosi, hidup ini kering dan gersang. Emosi adalah produk pemikiran manusia. Jika kita berfikir buruk tentang sesuatu, maka kita pun akan merasakan sesuatu itu sebagai hal buruk.

2. Teori-Teori Emosi

Para ahli menjelaskan beberapa teori tentang munculnya gejala emosi, diantaranya :

- a. Teori Emosi Dua Faktor Schachter-Singer
- b. Teori Emosi James-Lange
- c. Teori “Emergency “ Cannon ³¹

3. Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Emosi

Emosi sukar didefinisikan secara persis, ataupun digunakan sebagai sesuatu istilah teknis. Ia mengacu pada semacam “perasaan takut” seperti : bahagia, cinta, suka cita, cemburu, marah, duka dan takut.

Bentuk-bentuk emosi antara lain :

- a. Penderitaan;
- b. Kesenangan;
- c. Perasaan terbebani;
- d. Perasaan sanggup.³²

Sedangkan menurut Maslow³³ bentuk-bentuk emosi adalah :

- a) Kebahagiaan, ketentraman, keheningan, ketenangan jiwa, kepuasan dan penerimaan/tidak hanya ditelaah, iba, rasa kasihan dan kemurahan hati.
- b) Kesenangan, kegembiraan, permainan, pertandingan olahraga, tidak cakap dimengerti.
- c) Gairah yang meluap-luap, kegembiraan, semangat, keriangian, kegembiraan, perasaan sejahtera, kesejahteraan, pengalaman mistik, pengalaman perubahan politik dan agama.
- d) Emosi-emosi yang terpancar karena orgasme.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi emosi adalah sebagaimana dikemukakan oleh Juwantoro³⁴ bahwa emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah :

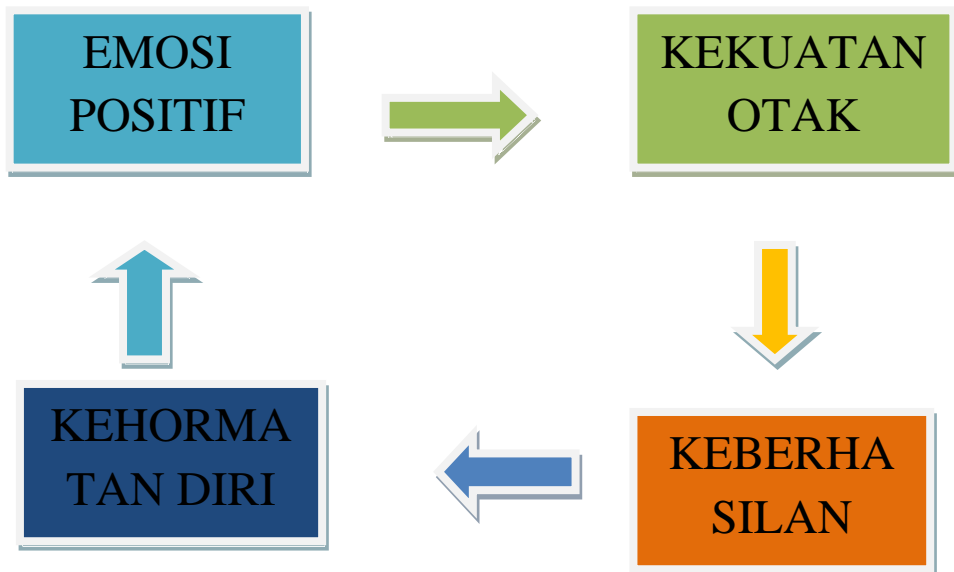
- a) Faktor Biologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, sering disebut dengan faktor fisiologis.
- b) Faktor sosial.
- c) Faktor kebudayaan, nilai-nilai (*value*), adat dan tradisi, pengetahuan dan ketrampilan, bahasa, dan milik kebendaan (*material possession*).

4. Emosi Positif Dalam Pembelajaran

Jensen menyatakan bahwa peran spesifik emosi dalam pembelajaran adalah :

- 1) Untuk mengikat pembelajaran
- 2) Untuk membantu kita menentukan apa yang nyata, apa yang kita percayai dan rasakan
- 3) Untuk membantu kita membuat keputusan dengan lebih cepat dengan menggunakan penilaian tak sadar dan tingkat “imajinatif”.
- 4) Untuk membantu kita menciptakan kualitas keputusan yang lebih baik dengan mengikutsertakan nilai-nilai yang kita anut.³⁵

Didasarkan atas pentingnya manfaat emosi dalam pembelajaran, Bobby DePorter dan Mike Hernacky dalam konsep *Quantum learning*-nya menyatakan adanya suatu siklus yang menarik.



Siklus tersebut menggambarkan bahwa emosi positif terhadap pembelajaran akan mendorong ke arah peningkatan kinerja otak siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran. Maksimalnya kinerja otak akan berdampak pada tingginya pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dan hal tersebut akan menimbulkan lahirnya kehormatan (kebanggaan) diri siswa dalam berbagai hal, dan kemudian akan

meningkatkan pula emosi positif siswa terhadap pembelajaran tersebut. . Demikian siklus tersebut terus berputar yang akan membuat siswa dan pembelajaran menjadi lebih tinggi dan lebih tinggi lagi.³⁶

Fluktuasi naik dan turunnya emosi positif siswa terhadap pembelajaran dapat ditela'ah dan diukur berdasarkan indikator kecakapan emosi sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar psikologi. Penulis mengambil pendapat Goleman yang mengelompokkan kecakapan emosi menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Masing-masing kecakapan tersebut memiliki indikator-indikator tersendiri. Kecakapan pribadi terbagi kepada tiga kategori yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Ketiganya pun disertai dengan ciri-ciri kecakapannya masing-masing. Demikian pula kecakapan sosial, terbagi kepada dua kategori yaitu empati dan keterampilan sosial. Keduanya memiliki ciri-ciri dan indikator tersendiri pula.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ciledug Cirebon

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Makna Belajar dan Pembelajaran

Belajar dapat ditinjau dari dua segi yaitu belajar sebagai proses dan belajar sebagai hasil. Sebagai proses, belajar dapat diartikan upaya yang wajar melalui penyesuaian tingkah laku. Sebagai hasil, belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa inggris "*instruction*" makna kata pembelajaran lebih luas dari belajar bahkan mengajar masuk dalam aktifitas pembelajaran. Senada dengan ini, Echols dan Shadily³⁷ mendefinisikan bahwa Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran.

b. Karakteristik, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMA

Karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
2. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk terbentuknya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada: (1) menjaga aqidah dan ketakwaan siswa, (2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah, (3) mendorong siswa untuk kritis, kreatif dan inovatif, dan (4) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
4. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
5. Isi mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Materi pendidikan agama Islam juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* dan *ijtihad* para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
6. Materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan

penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan.

7. Output program pendidikan agama Islam di sekolah adalah terbentuknya siswa yang berakhlak mulia.³⁸

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di SMA adalah:

1. Pengembangan,
2. Penyaluran,
3. Perbaikan,
4. Penyesuaian,
5. Sumber nilai.³⁹

2. Standar Kompetensi Lulusan SMA

Secara rinci standar kompetensi lulusan SMA untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global.
- c. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial kemasyarakatan.
- d. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- e. Menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- f. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- g. Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- h. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.⁴⁰

3. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Ciledug

SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon sebagai *center of excellence* terus mengupayakan sehingga terwujud alumni-alumni yang cerdas secara *intelligensi quotient*, *emosional quotient*, dan *spritual quotient*. Upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan spritual siswa-siswa di SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon selain dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan selama 2 X 45 menit/ minggu maka siswa juga dibenahi dengan acara-acara ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan.

Pada hari Jum'at pagi misalnya sebelum pembelajaran di mulai seluruh siswa berkumpul di lapangan basket untuk mengikuti kegiatan PILDACIL (Pilihan Da'i Ciledug). Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit yang diisi dengan kegiatan penampilan dan apresiasi anak terhadap dakwah Islam dengan menampilkan perwakilan dari masing-masing kelas setiap minggunya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon sejak Januari 2010 sampai April 2010 dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PAI disesuaikan dengan program proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dipersiapkan oleh guru bidang studi PAI. Perangkat/ intrumen kegiatan belajar mengajar yang dipersiapkan oleh guru PAI berupa Prosem (Program Semester), Prota (Program tahunan), silabus, RPP (Rencana Program Pembelajaran), evaluasi, program pengayaan dan sebagainya.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Prota/Prosem

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon, Program Tahunan dan Program Semester ini meliputi beberapa hal:

a. Menghitung hari dan jam efektif selama kurun waktu tertentu

- b. Menjelaskan kegiatan pendidik dan peserta didik
- c. Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama kurun waktu tertentu
- d. Menyusun alokasi waktu yang tersedia selama kurun waktu tertentu

2. Menyusun Silabus

Pada prinsipnya, tidak ada silabus atau model rencana pembelajaran standar yang harus dipakai secara resmi oleh semua guru. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan dapat mengembangkan silabus-silabus yang sesuai dengan kareakteristik pribadi Guru dan kondisi lingkungan dimana Guru bertugas. Silabus yang disusun oleh Guru yang sesuai dengan kapasitasnya memungkinkan untuk diimplementasikan dengan hasil yang lebih maksimal.

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan KTSP sebagai kurikulum berorientasi kompetensi, guru PAI diharuskan untuk membuat RPP sekurang-kurangnya untuk satu semester, atau paling tidak pada waktu sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung. Menurut Susanto⁴¹ RPP merupakan skenario pembelajaran tentang aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang dilakukan oleh siswa maupun aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Mempersiapkan Media yang akan digunakan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan sarana/media yang akan dipergunakan. Dalam pembelajaran menggunakan musik latar, media yang diperlukan berupa :

- a. Sambungan kabel listrik
- b. 1 buah speaker aktif

- c. 1 buah flash atau laptop berisi lagu-lagu/musik latar (bisa juga MP3 dalam perangkat lain sejenisnya)
- d. 1 buah kabel sambungan audio
- e. 1 buah microphon (bila diperlukan)

5. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Depdiknas (2008a: 3) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling minimal untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. Hal ini berarti guru PAI telah menentukan sejak awal batas ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa dalam mencapai kompetensi. KKM untuk tahun pelajaran 2009/2010 telah ditentukan, yaitu: Kelas X KKM-nya 65, kelas XI KKM-nya 70, dan kelas XII KKM-nya 70. KKM tersebut ditentukan oleh guru atau forum guru melalui MGMP sekolah, dan diusahakan untuk diingkatkan secara bertahap setiap tahunnya sebagai upaya mencapai target kriteria minimal nasional (75) dan kriteria ideal (100).

(Sumber: Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, tanggal 5 April 2010)

b. Tahap Pelaksanaan

1. Prinsip-Prinsip Yang Perlu Diperhatikan

Untuk mewujudkan suasana kondusif dalam pembelajaran dengan menggunakan musik latar, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru menguasai berbagai model pembelajaran dan penarapannya dalam pembelajaran PAI
- b) Guru memiliki ketertarikan terhadap musik dan mampu menggunakan berbagai kelengkapan yang dapat menunjang penggunaan musik dalam pembelajaran
- c) Guru merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya baik perangkat keras seperti perangkat multi media berupa VCD player atau tape recorder, ataupun soft ware (perangkat

lunaknya) seperti VCD atau CD audio yang berisi musik-musik yang akan diputar mengiringi pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah kongkret pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Ciledug dengan menggunakan musik latar yang tertuang dalam RPP meliputi tiga kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Pertama, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a. **Kedua**, melakukan orientasi pembelajaran (*overview*). **Ketiga**, melakukan *pretest* (tes awal, *entering behavior*).

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dan ruhnya pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa secara interrelasi-edukatif. Ada tiga rangkaian kegiatan pada tahap ini. **Pertama**, melakukan *eksplorasi*. **Kedua**, *konsolidasi pembelajaran*. **Ketiga**, kegiatan *pemaknaan*.

c. Kegiatan Penutup/Akhir

Pada kegiatan penutup ini (15 menit terakhir) guru dan siswa melakukan tiga kegiatan, yaitu: penarikan kesimpulan, *postest* dan penugasan. **Pertama**, membuat kesimpulan (*conclusion, summary, natījah*) dilakukan untuk memperkuat apa yang telah dipahami dalam proses pembelajaran. **Kedua**, melakukan *postest*.. **Ketiga**, memberikan penugasan (jika ada) pada siswa sebagai pekerjaan rumah, baik individual maupun kelompok untuk persiapan pertemuan berikutnya, atau sebagai *reinforcement* (penguatan) dari apa yang baru saja dipelajarinya.

D. Analisis Dampak Musik Latar Dalam meningkatkan Emosi Positif Siswa Pada pembelajaran PAI

Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner kepada sejumlah responden. Angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 208 orang, namun data yang diolah setelah disebarakan sebanyak 159 sampel. Dari penyebaran kuesioner tersebut, dapat dikumpulkan bermacam-macam data. Sesuai dengan uraian pada bagian sebelumnya, analisis data penelitian ini dilakukan melalui tahap inventarisasi data, pemberian kode data, deskripsi data, dan penerapan rumus untuk mendapatkan angka/nilai dampak yang dicari. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 159 siswa SMAN 1 Ciledug yang terdiri dari 60 orang siswa kelas XI program IPA dan 99 orang siswa kelas XI program IPS dapat disimpulkan bahwa musik latar memberikan dampak bagi peningkatan emosi positif siswa dengan *hasil rata-rata tinggi* sebagaimana diuraikan berikut ini :

a) Dimensi kecakapan pribadi

No	Unsur/Indikator	IPA		IPS	
		Hasil	Skor	Hasil	Skor
1	Kesadaran emosi	tinggi	2,93	tinggi	2,75
2	Penilaian diri	tinggi	2,99	tinggi	2,70
3	Percaya diri	tinggi	2,73	tinggi	2,84
4	Kendali diri	tinggi	2,41	tinggi	2,64
5	Dapat dipercaya	tinggi	2,86	tinggi	2,63
6	Adaptabilitas	Sangat tinggi	3,20	tinggi	2,46
7	Inovasi	tinggi	2,86	tinggi	2,62
8	Dorongan motivasi	tinggi	2,67	tinggi	2,74
9	Komitmen	tinggi	2,65	tinggi	2,74

10	Inisiatif	tinggi	2,86	tinggi	2,78
11	Optimisme	tinggi	2,70	tinggi	2,59

b) Dimensi Kecakapan social

No	Unsur/Indikator	IPA		IPS	
		Hasil	Skor	Hasil	Skor
1	Memahami orang lain	Tinggi	2,66	Tinggi	2,43
2	Mengembangkan orang lain	Tinggi	2,83	Tinggi	2,41
3	Orientasi pelayanan	Tinggi	2,79	Tinggi	2,41
4	Mengatasi keragaman	Tinggi	2,79	Tinggi	2,68
5	Kesadaran politik	Tinggi	2,57	Tinggi	2,49
6	Pengaruh	Tinggi	2,83	Tinggi	2,60
7	Komunikasi	Tinggi	2,93	Tinggi	2,62
8	Manajemen konflik	Tinggi	2,69	Tinggi	2,46
9	Kepemimpinan	Tinggi	2,51	Tinggi	2,63
10	Katalisator perubahan	Tinggi	2,38	Tinggi	2,82
11	Membangun ikatan	Tinggi	2,83	Tinggi	2,53
12	Kolaborasi dan kooperasi	Tinggi	2,89	Tinggi	2,55
13	Kemampuan tim	Tinggi	2,63	Tinggi	2,76

E. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ciledug dengan menggunakan iringan musik latar dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahapan persiapan administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang meliputi kesiapan berbagai rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari Prota, Prosem, RPP, dan lain sebagainya.
 - 2) Persiapan media dan sarana pembelajaran seperti MP3 player, laptop, speaker aktif, microphon, dan media audio lainnya yang dibutuhkan
 - 3) Impelementasi pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran
 - 4) Tahapan evaluasi dan penilaian yaitu kebutuhan adanya umpan balik dan respon siswa baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- b. Media musik latar memiliki dampak yang relatif cukup tinggi dalam meningkatkan emosi positif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian menggunakan angket dengan teknik triangulasi yang menyatakan bahwa pada kebanyakan siswa (rata-rata kelas) musik latar memberikan pengaruh yang tinggi.

2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang penggunaan musik latar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam , oleh karenanya bagi peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut untuk penerapan musik latar pada pembelajaran mata pelajaran lainnya
- b. Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 1 Ciledug yang terletak di daerah pedesaan wilayah timur kabupaten Cirebon dengan latar belakang situasi dan budaya khas kedaerahannya. Oleh karenanya bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian pada sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan musik latar di wilayah lain dengan latar belakang situasi dan budaya sekolah yang berbeda.

-
- ¹ Meier, Dave *The Accelerated Learning Handbook*, Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan pelantikan, Bandung: KAIFA II , , 2002, hal. 175
- ² Bobbi DePorter & Mike Hernacky , *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: KAIFA, XVI + 365 hlm. 2002, hal. 73
- ³ Meier , *Opcit* , hal. 177-178
- ⁴ Bobbi DePorter & Mike Hernacky , *opcit* , hal. 41
- ⁵ Goleman, Daniel, *Emotional Intellegence, (Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000, hal. 8
- ⁶ .Goleman, Daniel, *Working With Emotional Intelligence,kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hal. 42-43
- ⁷ Meier , *Opcit* , hal. 176
- ⁸ Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi III , 1996, hal. 20.
- ⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta , 2009, hal. :13-15
- ¹⁰ Sugiono, *ibid*, hal. 120
- ¹¹ Sugiono, *ibid*, hal. 126
- ¹² Maleong, *Strategi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, Cet. XIV, 2004, hal. 126
- ¹³ Sugiono, *ibid*, hal. 373
- ¹⁴ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2007 hal. 245
- ¹⁵ Muhaya, Abdul, *Bersufi Melalui Musik*, Yogyakarta: Gama Media, (2003, hal. 17
- ¹⁶ Bassano, Mary, *Terapi Musik dan Warna, Manfaat Musik dan Warna Bagi kesehatan*, Terj. Susilawati Hamsa & Hafiz Hidayat, Jogjakarta: PT. Rumpun, 2009, hal.
- ¹⁷ Muhaya, "Pengaruh Musik Dalam Perspektif Ikhwan Al-Shafa", *Jurnal Analisa, Jurnal pengkajian Masalah Keagamaan*, Semarang, tt, hal 5
- ¹⁸ Bassano, Mary , *opcit*, hal. 13
- ¹⁹ Muhaya, *opcit*, 2003, hal. 3-4
- ²⁰ Jensen, Eric, *Brain Base Learning, Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, cara Baru Dalam Pengajaran dan Pelatihan*, Penerjemah: Narulita Yusron, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, edisi revisi, 2009 hal. 379
- ²¹ *Ibid*, 379
- ²² Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher, cet.III, 2009 hal. 119
- ²³ Muhaya, *opcit*, 2001, hal. 2
- ²⁴ *Ibid*, hal : 3
- ²⁵ Budiono, *Menyisipkan Pendidikan Lewat Visualisasi dan Musik*, <http://www.Depdiknas.co.id/jurnal/27/faktor.htm>. tt , hal. 27
- ²⁶ Monty, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer obor , 2003 hal. 70-71
- ²⁷ Meier, *opcit*, 2002, hal. 175-176

-
- ²⁸ Goleman, *opcit*, 2000, hal. 7
- ²⁹ Safaria, Triantoro & Saputra, Nofrans Eka, *Manajemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009 hal. 12
- ³⁰ Goleman, *opcit*, 2000, hal. 411
- ³¹ Sobur, *Psikologi Umum Dalam Sejarah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. II 2009, hal. 403-404
- ³² Boeree, *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia)*, terj. Ridwan Muzir, Yogyakarta: cet. IV , 2006, hal. 457
- ³³ Maslow, H. Abraham. *Motivasi dan Kepribadian 2*. Terj. Nurul Iman. Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo, 1993 hal. 163
- ³⁴ Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Durani*. Wonosobo: Amzah, 2001, hal. 143
- ³⁵ Jensen, *opcit*, 2008, hal. 324
- ³⁶ DePorter & Hernacky, *opcit*, 2002, hal. 38-41
- ³⁷ Echols, Jhon M, & Shadily Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992, hal. 325)
- ³⁸ Depag, RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003, hal. 3
- ³⁹ *Ibid*, hal. 5
- ⁴⁰ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Kependidikan. 2003, hal. 6
- ⁴¹ Susanto, *Penyusunan Silabus dan RPP Berbasis Visi KTSP*, Surabaya: MataPena, 2008, hal. 62